

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi secara garis besar memiliki banyak pengertian, dimana secara umum investasi dapat dijelaskan kegiatan untuk menempatkan kelebihan dana berupa uang di saat sekarang dengan pengharapan bisa memperoleh keuntungan dimasa selanjutnya dan menghindari dampak buruk akibat inflasi. Investasi diperlukan untuk dapat mengalokasikan sebagian penghasilan yang diperoleh untuk bisa memenuhi kebutuhan di masa depan. Pilihan instrument investasi beragam, dimana masyarakat awam lebih mengenal investasi melalui instrumen berupa emas dan properti. Hanya sebagian kecil yang mengetahui pilihan investasi melalui pasar modal. Dewi dan Vijaya (2018) mengartikan pasar modal selayaknya pasar tradisional yang mempertemukan antara pembeli dan penjual yang memperjual belikan berbagai kebutuhan sehari – hari. Hal yang membedakan adalah pasar modal melakukan transaksi dalam rangka mendapatkan modal dengan instrumen yang diperdagangkan yaitu berbentuk surat-surat bernilai yang diperdagangkan oleh pihak yang memerlukan modal (emiten) kepada pembeli yang disebut investor. Bursa Efek Indonesia ialah sebutan dari Pasar Modal di Indonesia dengan instrumen keuangan yang diperdagangkan berupa saham, reksadana, obligasi, waran, reksa dana, dan sejumlah instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan sebagainya (Website Bursa Efek Indonesia, 2021).

Kegiatan berinvestasi di pasar modal dapat melalui perantara perusahaan efek. Apalagi setelah perdagangan efek telah berbabis komputer/otomatisasi,

yang mana sebagian besar telah menggunakan media internet dalam perdagangannya, menjadikan pasar modal sebagai inti dari arus perdagangan efek yang mengatur segalanya (Hadi, 2013). Perusahaan efek ialah mereka yang menaungi dalam melakukan usaha atas kegiatan sebagai perantara penjual surat berharga yang telah mendapatkan izin dari OJK. Perantara penjual efek merupakan pihak yang tugasnya memberikan jalan dalam perdagangan efek antara investor dengan sistem yang telah ditetapkan dalam Bursa Efek Indonesia agar investor dapat memperoleh surat berharga yang dapat berupa saham, obligasi, reksadana, dan jenis efek lainnya di bursa yang dikehendaki (Dewi & Diota, 2018). Sekuritas merupakan perantara pedagang efek yang familiar dikalangan masyarakat. Sekuritas sendiri banyak memberikan kemudahan bagi para investor. Contohnya kemudahan transaksi yang diberikan dengan menerapkan sistem jual beli secara online, pemberian riset atau analisa atas kondisi dan pergerakan pasar pada saat itu juga secara berkala sehingga bisa dijadikan pertimbangan, dan pelayanan *customer service* yang diberikan.

Pada November tahun 2020 pertumbuhan investor di pasar modal mengalami lonjakan sebesar 42%. Pernyataan ini didukung dengan data jumlah investor yang disajikan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1.1

Pertumbuhan Investor



Sumber : (Website Bursa Efek Indonesia, 2021)

Menariknya peningkatan ini dikuasai oleh investor domestik yang berusia dibawah 30 tahun atau sering disebut dengan kaum milenial. Direktur Pengembangan BEI, Hasan Fawzi menuturkan bahwa khusus pada tahun 2020, jumlah investor baru dengan rentangan usia 18 sampai 25 tahun meningkat sebanyak 211.030 atau 43,23 persen dari totalan investor baru 2020 (Nababan, 2020). Pada umur tersebut, sebagian besar mereka merupakan mahasiswa. Mahasiswa dianggap memiliki kemampuan multitasking, bisa mengerjakan beberapa tugas secara bersamaan dalam waktu yang singkat. Status mahasiswa sendiri sudah dianggap sebagai masa peralihan, maka mereka harus sudah mulai menerapkan hidup mandiri termasuk dalam mengelola sendiri keuangannya (Fatiah, 2020). Saat ini mereka lebih banyak yang tertarik berinvestasi saham dikarenakan kebijakan harga saham yang diturunkan menjadi 100 lembar/ lot (Armando, 2019). Investor saham di Bali sendiri berjumlah sebanyak 78.617 dari

jumlah penduduk Bali usia produktif sebanyak 4,32 juta. Jika dikategorikan atas pekerjaan masing – masing investor maka investor di Bali yang berinvestasi saham dengan status pelajar yaitu sebanyak 20 persen merupakan jumlah terbanyak setelah karyawan swasta (m.bisnis.com, 2021).

Peningkatan jumlah investor ini menjadi perhatian banyak kalangan. Hal ini karena dikhawatirkan peningkatan terjadi bukan karena sepenuhnya dari masyarakat yang sudah mendapatkan informasi tetapi takutnya hanya sekedar mengikuti lingkungan sekitarnya. Hoesen yang merupakan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, menyatakan bahwa yang paling ditakutkan adalah jika sumber uang yang digunakan untuk kegiatan berinvestasi bukan berasal dari simpanan tetapi dari hasil melakukan pinjaman, entah dari online atau kredit langsung. Sehingga kegiatan investasi malah menjadi merugikan bagi investor itu sendiri dan pada akhirnya berhenti berinvestasi dengan berbagai alasan (Kusuma, 2021). Masalah ini terjadi bisa diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai investasi di pasar modal.

Saat seseorang memutuskan suatu tindakan dalam hal berinvestasi maka ada faktor pendorong mereka bertindak. *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat merupakan faktor utama yang mempengaruhi suatu perilaku. Adapun tiga konsep dasar penentu niat seseorang dalam memutuskan tindakan yaitu sikap atau perilaku, norma subyektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Semua faktor ini berasal dari dalam diri dan bersifat internal. Sama halnya dengan peningkatan investor yang terjadi, sekaligus meningkatkan minat mereka berinvestasi juga diakibatkan oleh beberapa faktor (Monica, 2020).

Edukasi investasi pasar modal merupakan hal yang perlu dilakukan berfokus ke masyarakat karena hal tersebut akan menaikkan jumlah minat berinvestasi pasar modal di Indonesia. Selain itu pemahaman investasi akan sangat membantu masyarakat untuk dapat dengan bijak memilih jenis investasi dan kemana dana investasi itu akan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan masa depan yang diharapkan. Hal tersebut juga dimaksudkan agar investor menghindari kegiatan investasi bersifat irasional atau tidak masuk akal, penipuan, budaya mengikuti sekitar dan resiko yang akan diterima (Yanti, 2019). Edukasi investasi merupakan pemberian ilmu pengetahuan yang harus dimiliki seseorang perihal investasi dari berbagai sudut pandang seperti pengetahuan dasar, pembelajaran sadar investasi, dan pemahaman investasi. Edukasi yang diberikan bisa beragam, seperti seminar, sekolah pasar modal, galeri investasi yang telah dicanangkan oleh BEI, ataupun misalnya mahasiswa yang sudah mendapatkan pembelajaran investasi di bangku perkuliahan.

Pasar modal sendiri memiliki beragam instrument keuangan investasi yang memiliki harga yang bervariasi beserta tingkat resiko yang berbeda dan *return* yang berbeda pula. Harga yang bervariasi ini diberikan agar bisa disesuaikan dengan kemampuan dan manfaat yang diharapkan oleh investor. Harga produk pasar modal yang bervariasi menyebabkan banyak pilihan yang bisa dilirik oleh investor pemula yang sesuai *passion* mereka. Secara garis besar persepsi harga menjadi salah satu peninjauan penting oleh investor untuk mengambil tindakan yang akurat dalam berinvestasi. Persepsi harga yang disasar disini seperti kemampuan membeli suatu produk, gaya hidup dari calon investor, keuntungan yang bisa diperoleh serta harga instrument investasi itu sendiri (Susilowati, 2017).

Tentunya dengan variasi harga dan variasi produk ini maka investor pemula memiliki pilihan dalam memilih produk investasi yang menurutnya menarik untuk dibeli dan dengan pengharapan bisa menimbulkan minat calon investor, terutama mahasiswa agar bisa memulai berinvestasi.

Selain persepsi mahasiswa mengenai harga instrument investasi, *return* (pengembalian) dalam berinvestasi juga menjadi peninjauan bagi calon investor memilih instrument yang cocok untuk memulai berinvestasi di pasar modal. *Return* merupakan nilai yang diperoleh dari aktivitas berinvestasi. Nilai yang dimaksud merupakan suatu imbalan yang dapat diperoleh dari pendapatan lancar yang berasal dari pembayaran rutin dengan periode per tahun yang berupa deviden, bunga obligasi, dan lain sebagainya. Khusus untuk saham keuntungan bisa didapat juga karena investor menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dibanding saat membelinya yang disebut *capital gain* (Monica, 2020). Kecil dan besarnya *return* yang diharapkan dari hasil berinvestasi tergantung dari tinggi dan rendahnya pencapaian dan kemampuan investor dalam melaksanakannya, dan harus ada keselarasan antara keduanya. Misalkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi maka ada resiko yang besar pula untuk dihadapi (Fatiah, 2020).

Tujuan untuk mengembangkan minat investor lebih luas lagi, faktor motivasi juga sangat diperlukan dalam melakukan investasi. Disebabkan dengan adanya motivasi generasi milenial seakan mendapat dorongan untuk melakukan sebuah investasi. Minat berinvestasi dipengaruhi motivasi investasi pada seseorang karena secara umum mereka akan termotivasi untuk melakukannya jika ada yang menarik yang akan diperoleh dalam mengambil keputusan untuk

berinvestasi (Pajar, 2017). Pola motivasi ada empat yaitu keinginan untuk mengalami majunya hidup dan bertumbuh, keinginan bisa berhubungan dengan berbagai individu, keinginan memperoleh prestasi dan berwawasan, dan keinginan untuk melewati rintangan (Fatiah, 2020). Motivasinya bisa beragam dari yang paling umum seperti untuk memperoleh jaminan hari tua, berjaga – jaga untuk kebutuhan masa depan, memperoleh keuntungan atau hidup mandiri. Kemudian yang dikhususkan seperti target membeli rumah, dana kuliah, dan lain sebagainya. Saat mahasiswa mengetahui tujuan mereka untuk melakukan investasi maka minat dan gairah berinvestasi akan muncul dengan sendirinya.

Beberapa penelitian yang menguji variabel edukasi mendapatkan perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan Yanti (2019) mendapatkan hasil jika menurut penelitiannya pengetahuan yang dimiliki terhadap minat berinvestasi seseorang berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Diperkuat juga dengan hasil penelitian Negara dan Febriyanto (2020) bahwa minat generasi milenial berinvestasi dipengaruhi satu faktor yang mendorong yaitu edukasi dan hasilnya signifikan. Sedangkan Armando (2019) menyebutkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh signifikan atas pembelajaran investasi yang didapat seseorang mahasiswa terkait minatnya dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan kurang menariknya edukasi yang diterangkan saat sosialisasi dilakukan menyangkut investasi di pasar modal bagi para calon investor. Diharapkan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat pihak – pihak yang bersangkutan seperti BEI dan sekuritas memberikan inovatif baru agar ada ketertarikan calon investor berinvestasi di pasar modal.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel *return*, dimana pada penelitian Hasim (2018) menyebutkan bahwa *return* bukanlah faktor yang berpengaruh signifikan atas minat mahasiswa berinvestasi. Sedangkan pada penelitian Monica (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh atas *return* yang diperoleh nantinya atas minat mahasiswa akuntansi berinvestasi, dimana tingginya minat seseorang dalam berinvestasi berhubungan dengan tingginya jumlah *return* yang akan diperoleh.

Persepsi harga terhadap minat berinvestasi merupakan variabel yang jarang ditemui. Susilowati (2017) menyebutkan bahwa banyaknya perusahaan sekutitas dan nominal yang diberikan di pasar modal memberikan keringanan untuk memilah produk mana yang sesuai bagi responden harapkan. Sama halnya dengan penelitian Salsabila (2020) menyatakan minat dalam berinvestasi saham syariah bagi mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi harga yang telah dipelajari sebelumnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi. Fatiah (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal syariah. Sama halnya dengan penelitian Cahya dan Nila (2019) yang memiliki hasil penelitian yakni minat berinvestasi dipengaruhi oleh faktor motivasi yang tentunya signifikan, karena secara arafiah masyarakat akan melakukan investasi jika sesuatu bisa membuatnya memiliki ketertarikan sehingga secara alam bawah sadar orang tersebut akan termotivasi untuk memenuhi keinginan berinvestasi. Sedangkan penelitian Armando (2019) mendapatkan hasil bahwa motivasi investasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian, menimbulkan *research gap* pada penelitian yang diteliti sebelumnya, sehingga hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian kembali mengenai hal apa saja yang mampu mempengaruhi minat mahasiswa melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran investasi di bangku perkuliahan dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan mereka setidaknya bisa memahami gambaran besar mengenai investasi sehingga hasil penelitian bisa selaras dengan maksud dari penelitian ini dan mahasiswa akuntansi S1 dan manajemen Universitas Pendidikan Ganesha sesuai dengan kriteria tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kondisi yang terjadi sehingga bisa mempengaruhi hasil penelitian ini nantinya. Kondisi yang dimaksud adalah penelitian dilakukan saat wabah covid-19 yang berdampak langsung terhadap pola konsumsi uang saku para mahasiswa. Secara tidak langsung mahasiswa mengalami penurunan bahkan perberhentian uang saku yang diberikan karena perkuliahan dilakukan secara daring ataupun karena orang tua mereka tidak lagi bisa bekerja (Ulfa & Mikdar, 2020). Tetapi faktanya lonjakan kenaikan jumlah investor ini terjadi pada saat wabah covid-19 yang dirasakan pada tahun 2020. Sehingga penting untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan lonjakan itu terjadi pada saat krisis ekonomi seperti sekarang ini. Selain itu kebaruan juga ada pada variabel persepsi harga, dimana pada penelitian terdahulu lebih menekankan kepada investasi dengan syarat syariahnya, dimana dimaksudkan secara syariah itu investasi yang berlandaskan salah satu ajaran dari konsep islam. Sedangkan dalam penelitian ini lebih ke investasi konvensional, atau bersifat keseluruhan tanpa ada unsur dan syarat yang mengikat. Sehingga tujuan dari penelitian pun

sudah berbeda. Pada variabel *return* penelitian ini melakukannya dengan uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih tepat dibanding penelitian sebelumnya yang menggunakan gambar scatterplot yang dalam intepretasinya secara subjektif sehingga bisa berbeda bagi orang lain dalam memahami hasilnya. Kebaruan terakhir ada pada uji t yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan dua uji t yaitu one sample t-test dan two sample t-test.

Berdasarkan fenomena dan temuan temuan yang sudah diuraikan diatas maka penulis berupaya dalam mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Edukasi Investasi, *Return*, Persepsi Harga dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal”**

1.2 Identifikasi Masalah.

1. Adanya penambahan jumlah investor pada November tahun 2020 sebesar 42% yang merupakan peningkatan terbesar selama pasar modal berdiri di Indonesia.
2. Investor saham di Bali berjumlah sebanyak 78.617 dari jumlah penduduk Bali usia produktif dengan pengklasifikasian kelompok pelajar sebanyak 20 persen.
3. Kekhawatiran terhadap peningkatan jumlah investor di Indonesia, karena ditakutkan bahwa investor pemula melakukan investasi karena hanya mengikuti sekitar tanpa edukasi yang cukup mengenai investasi dan pasar modal.
4. Investor milenial lebih banyak yang tertarik berinvestasi saham dikarenakan kebijakan harga saham yang diturunkan menjadi 100 lembar/ lot, sehingga

persepsi harga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan minat mereka berinvestasi.

5. *Return* merupakan hal yang dipertimbangkan dalam melakukan kegiatan berinvestasi di pasar modal karena keuntungan merupakan tujuan utama seseorang berinvestasi.
6. Kegiatan berinvestasi didasari oleh apa yang ingin dicapai investor sehingga memotivasi mereka dalam berinvestasi di pasar modal

1.3 Pembatasan Masalah.

Berkaitan dengan identifikasi masalah yang disebutkan fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa dalam melakukan investasi yang terfokus dengan variabel diantaranya yaitu, Edukasi Investasi, *Return*, Persepsi Harga, dan Motivasi Investasi.

1.4 Rumusan Masalah.

Atas pernyataan yang dipaparkan maka dapat di rumuskan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan penelitian seperti dibawah ini :

1. Apakah didapatkan pengaruh edukasi investasi dalam meningkatkan minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal?
2. Apakah didapatkan pengaruh *return* dalam meningkatkan minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal?
3. Apakah didapatkan pengaruh persepsi harga dalam meningkatkan minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal?

4. Apakah didapatkan pengaruh motivasi investasi dalam meningkatkan minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian.

Dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan diantaranya :

1. Bertujuan memahami edukasi investasi mempengaruhi dalam meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
2. Bertujuan memahami *return* mempengaruhi dalam meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
3. Bertujuan memahami persepsi harga mempengaruhi dalam meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
4. Bertujuan memahami motivasi investasi mempengaruhi dalam meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Manfaat yang bisa diberikan atas adanya penelitian ini yaitu dapat memperoleh ilmu baru serta informasi yang dibutuhkan sebagai bahan ajar dan rujukan bagi yang memerlukannya antara lain :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bisa diterapkan atau dipakai dalam kehidupan nyata oleh penulis untuk bisa mulai berinvestasi di pasar modal.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil yang diperoleh atas perhitungan yang telah diujikan mampu dijadikan pijakan, tumpuan, dan pertimbangan serta rujukan yang valid pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan lagi kualitas dan pemasaran produk investasi di pasar modal agar peningkatan jumlah investor terus bertambah.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memulai berinvestasi di pasar modal, dan digunakan untuk memperbaharui hasil penelitian di masa depan dengan menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

2. Manfaat Teoritis.

Dilihat secara teoritis pengharapan atas manfaat yang mampu diberikan seperti memperoleh wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai *Theory of Planned Behavior* yang memiliki kaitan dengan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti edukasi investasi, *return*, persepsi harga, dan motivasi investasi. Selain itu, penelitian ini merupakan aplikasi dari beberapa ilmu saat perkuliahan yang telah di peroleh oleh mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

pendukung teoritis atau menambah luasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai Investasi Pasar Modal.

